



## TINGKAT STRES, ANSIETAS, DAN DEPRESI MAHASISWA PROFESI NERS DI MASA PANDEMI COVID-19

Iis Safira Ariviana\*, Emi Wuri Wuryaningsih, Enggal Hadi Kurniyawan

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Jl. Kalimantan No. 37 Sumbersari, Jember 68121, Indonesia

\*[iissafiraa@gmail.com](mailto:iissafiraa@gmail.com)

### ABSTRAK

Pandemi *Corona Virus-19 Disease* (COVID-19) berdampak pada segala sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Beberapa studi menunjukkan bahwa krisis seperti COVID-19 dapat meningkatkan masalah serius pada mahasiswa profesi ners baik secara fisik maupun psikis. Terdapat stresor utama selama pemberian layanan kesehatan yang dapat meningkatkan respon psikologis mahasiswa, seperti ketakutan terinfeksi atau tanpa sadar menginfeksi orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat stres, ansietas, dan depresi mahasiswa profesi ners di masa pandemi COVID-19. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survey online yang dilaksanakan bulan Februari 2021. Subjek penelitian adalah mahasiswa profesi ners angkatan 26 Fakultas Keperawatan, Universitas Jember sejumlah 102 responden yang didapatkan dengan menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian adalah *Depression Anxiety and Stress Scale 42 (DASS-42)* (*Cronbach's Alpha* 0,8806; 0,8517; 0,9053). Penelitian ini menggunakan analisis univariat berupa persentase dan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa profesi ners teridentifikasi mengalami gangguan mulai dari level ringan sampai berat sekali dengan persentase stres (19,6%), ansietas (34,3%), dan depresi (11,8%). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ansietas merupakan gangguan paling tinggi, dilanjutkan dengan stres, dan depresi.

Kata kunci : ansietas; COVID-19; depresi, mahasiswa profesi ners; stres

## LEVEL OF STRESS, ANXIETY, AND DEPRESSION AMONG INTERNSHIP NURSING STUDENTS DURING THE COVID-19 PANDEMIC

### ABSTRACT

*Corona Virus-19 Disease (COVID-19) pandemic affects all sectors, including education field. Some studies showed that COVID-19 crisis can increase serious problems experienced by internship nursing students both physiologically or psychologically. There were a main stressors during provision of health services that could enhance psychological respons, like fear of being infected or unconsciously infecting others. This study aims to analyze level of stress, anxiety, and depression among internship nursing students during the COVID-19 pandemic. This research's type was quantiative descriptive method using online survey which conducted in February 2021. The research subject was internship nursing students 26<sup>th</sup> period at Faculty of Nursing Jember University with 102 respondents taken from total sampling technique. The instrument were Depression Anxiety and Stress Scale 42 (DASS-42) (Cronbach's Alpha 0,8806; 0,8517; 0,9053). In this study, data were analyzed using univariate namely percentage and frequency. The results showed that internship nursing students had disorders from moderate until very severe level with percentage of stress (19,6%), anxiety (34,3%), and depression (11,8%). The conclusion is anxiety is the highest disorder, follow by stress and depression.*

Keywords: anxiety; COVID-19; depression; internship nursing students; stress

## PENDAHULUAN

Corona Virus-19 Disease (COVID-19) merupakan penyakit infeksius baru yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah teridentifikasi pada manusia sebelumnya. Penularan COVID-19 terjadi apabila seseorang melakukan kontak dengan pasien konfirmasi positif COVID-19 baik kontak langsung maupun kontak erat melalui droplet yang keluar ketika pasien berbicara, batuk, atau bersin (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Peningkatan jumlah kasus yang sangat cepat dan penyebaran infeksi virus keseluruh negara dalam waktu singkat, maka WHO menyatakan COVID-19 sebagai “pandemi” (World Health Organization, 2020). Secara fisiologis, virus menyerang sistem dan fungsi organ-organ tubuh terutama sistem pernapasan. Penyebaran infeksi virus yang cepat berpotensi menyebabkan kolaps pada sistem kesehatan dan memunculkan manifestasi klinis yang beragam. Secara psikologis, dampak yang ditimbulkan antara lain stres, kecemasan, gejala depresi, insomnia, penyangkalan, kemarahan, dan ketakutan secara global (Roy et al., 2020).

Di Indonesia COVID-19 menyebar sangat cepat diberbagai wilayah dengan penemuan kasus dan angka mortalitas yang terus bertambah setiap harinya. Hingga tanggal 6 November 2020, Kementerian Kesehatan RI melaporkan 429.574 kasus terkonfirmasi positif COVID-19 dengan 360.705 kasus sembuh dan 14.442 kasus kematian (Satgas COVID-19, 2020). Jawa Timur yang menjadi lahan praktik mahasiswa profesi ners Fakultas Keperawatan Universitas Jember menduduki posisi kedua teratas berdasarkan penemuan kasus baru COVID-19. Pada tanggal 6 November 2020, COVID-19 telah dikonfirmasi pada 54.080 orang, sebanyak 48.042 pasien sembuh, dan kematian sebanyak 3.870 kasus (Satgas COVID-19 Jatim, 2020).

Pandemi COVID-19 berdampak pada segala sektor kehidupan termasuk pendidikan yang dapat mempengaruhi kesehatan mental peserta didik. Sebuah studi yang dilakukan pada mahasiswa keperawatan selama wabah SARS (2003) di Hongkong menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan menganggap dirinya lebih berisiko untuk terpapar virus (Wong et al., 2004). Demikian pula, penelitian dari Arab Saudi selama wabah MERS (2016), mahasiswa kesehatan mengungkapkan keengganan untuk bekerja di fasilitas kesehatan dengan kebijakan isolasi pengendalian infeksi MERS yang tidak memadai (Elrggal et al., 2018). Tingkat stres yang lebih tinggi selama wabah MERS di Korea Selatan ditemukan berkorelasi negatif dengan niat mahasiswa untuk memberikan perawatan bagi pasien dengan penyakit infeksius baru di masa depan (Oh et al., 2017). COVID-19 termasuk jenis virus dari golongan *coronavirus* sama seperti virus SARS dan MERS sehingga, bisa diasumsikan dampak psikologis pandemi COVID-19 sama dengan pandemi SARS dan MERS.

Pada kalangan mahasiswa yang cenderung memiliki permasalahan psikologis lebih tinggi adalah mahasiswa profesi ners karena berkaitan langsung dengan pandemi COVID-19 misalnya memberi layanan keperawatan dan menjadi profesional kesehatan di garis depan dalam situasi serupa di masa mendatang (Gallego-Gómez et al., 2020). Mahasiswa profesi ners menghadapi realitas baru selama menjalani kepaniteraan klinik di masa pandemi COVID-19 seperti, ketakutan terinfeksi virus, kurangnya alat pelindung diri (APD) (Shanafelt, Ripp, & Trockel, 2020), ketidaktahuan situasi lingkungan kerja baru dan prosedur kerja khusus, menyaksikan penderitaan dan kematian pasien (Huang, Xu, & Liu, 2020) yang dapat mempengaruhi kondisi psikologis mereka. Seperti perawat, mahasiswa profesi ners yang melakukan skrining, diagnosa, dan perawatan pasien selama pandemi COVID-19 beresiko mengalami distress seperti insomnia, stres, ansietas, depresi yang merupakan gejala gangguan mental (Tandon, 2020).

Menurut statistik Rumah Sakit Universitas Alexandria pada tahun 2020, total mahasiswa profesi ners yang terinfeksi COVID-19 di unit bedah medis berjumlah cukup tinggi yaitu 30 orang. Penelitian yang dilakukan oleh Sögüt et al., (2020) melaporkan tingkat kecemasan tinggi (55,9%) pada mahasiswa yang melaksanakan praktik selama pandemi COVID-19 dan memiliki kerabat yang memiliki penyakit kronis. Mahasiswa yang berada di garis depan dalam penanganan pasien COVID-19, mengalami tekanan psikologis pada (27,6%) mahasiswa, kecemasan (25%), dan (11%) menunjukkan reaksi stres akut (Chandratre, 2020). Penelitian yang mempelajari strategi koping perawat dan mahasiswa keperawatan selama pandemi COVID-19 telah menunjukkan bahwa, perawat memiliki respon emosional yang lebih kuat dan menggunakan metode koping yang berfokus pada masalah lebih banyak daripada mahasiswa keperawatan yang memiliki strategi koping yang belum matang (Huang, Xu, & Liu, 2020). Paparan stres jangka panjang dan tak terkendali pada sejumlah besar mahasiswa keperawatan dapat berdampak negatif baik pada kesehatan dan pengembangan identitas profesional. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka peneliti bertujuan untuk melakukan studi mengenai gambaran tingkat stres, ansietas, dan depresi mahasiswa profesi ners Fakultas Keperawatan Universitas Jember di masa pandemi COVID-19.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survey online. Peneliti melaksanakan survey online dengan media *googleform* yang disebar via Whatsapp Group angkatan. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa profesi ners angkatan 26 Fakultas Keperawatan Universitas Jember yang berjumlah 102 orang. Teknik sampling pada penelitian ini adalah *total sampling*. Kriteria inklusi yaitu: bersedia menjadi responden, mahasiswa profesi ners angkatan 26, dan mahasiswa yang menjalani praktek profesi luring di masa pandemi COVID-19. Kriteria eksklusi yaitu: mengundurkan diri dalam penelitian dan sedang melakukan cuti. Seluruh populasi dijadikan sebagai responden. Penelitian ini telah lulus uji kelayakan etik di KEPK Fakultas Keperawatan Universitas Jember dengan No.12/UN25.1.14/KEPK/2021 dan telah memperoleh ijin dari Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Februari 2021 pada 102 responden dengan *response rate* 100%. Setelah menjelaskan maksud, tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian, peneliti meminta calon responden untuk membaca *informed consent* pada laman pertama *googleform* kemudian menekan tombol “bersedia” sebagai tanda menyetujui menjadi responden dan berpartisipasi dalam penelitian. Setelah itu, responden dapat melanjutkan mengisi kuesioner yang membutuhkan waktu 5-10 menit.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner *Depression Anxiety and Stress Scale* 42 (DASS-42) versi Indonesia yang ditranslasikan oleh Damanik pada tahun 2006. Nilai *Cronbach's Alpha* untuk stres, ansietas, dan depresi yaitu 0,8806, 0,8517, dan 0,9053 sehingga sudah dipastikan valid dan reliabel. Kuesioner DASS-42 memuat total 42 butir pertanyaan dengan skala likert yaitu 0= tidak pernah, 1=kadang-kadang, 2=lumayan sering, dan 3=sering sekali. Pertanyaan mengenai stres, ansietas, dan depresi masing-masing terdiri dari 14 pertanyaan yang memuat indikator fisik, psikologis, dan perilaku (Damanik, 2006). Jenis analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat berupa distribusi frekuensi dan persentase atau proporsi untuk melihat gambaran tingkat stres, ansietas, dan depresi pada mahasiswa profesi ners di masa pandemi COVID-19.

## HASIL

Tabel 1. Menyajikan data terkait karakteristik Mahasiswa Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Jember. Data menunjukkan mayoritas mahasiswa profesi ners berusia 23 tahun (52%), perempuan (77,5%), bertempat tinggal di area zona merah COVID-19 (58.8%), keluarga tidak pernah terinfeksi COVID-19 (94.1%), dan tidak terkonfirmasi atau penyintas COVID-19 (92.2%).

Tabel 2. Menunjukkan gambaran derajat tingkat stres, ansietas, dan depresi pada 102 mahasiswa profesi ners. Dari data diperoleh distribusi yang bervariasi mulai dari gangguan kategori ringan, sedang, berat, dan berat sekali. Stres berat sekali teridentifikasi pada (2%) responden, ansietas berat sekali (5,9%), dan depresi berat sekali (1%).

Tabel 1.  
 Karakteristik Mahasiswa Profesi Ners (n=102)

Karakteristik Mahasiswa Profesi Ners	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
21 tahun	10	9,8
22 tahun	31	30,4
23 tahun	53	52
24 tahun	6	5,9
34 tahun	2	2
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	23	22,5
Perempuan	79	77,5
<b>Status COVID-19 Tempat Tinggal</b>		
Zona Merah	60	58,8
Non Zona Merah	42	41,2
<b>Keluarga yang Terinfeksi COVID-19</b>		
Ya	6	5,9
Tidak	96	94,1
<b>Terkonfirmasi atau Penyintas COVID-19</b>		
Ya	8	7,8
Tidak	94	92,2

Tabel 2. Gambaran Tingkat Stres, Ansietas, dan Depresi (n=102)

Derajat	Stres		Ansietas		Depresi	
	f	%	f	%	f	%
Normal	82	80,4	67	65,7	90	88,2
Ringan	10	9,8	11	10,8	5	4,9
Sedang	5	4,9	11	10,8	5	4,9
Berat	3	2,9	7	6,9	1	1,0
Berat Sekali	2	2,0	6	5,9	1	1,0

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Mahasiswa Profesi Ners

Penelitian ini melibatkan mahasiswa Program Studi Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 23 tahun (52%). Di Indonesia idealnya mahasiswa profesi ners memiliki usia dalam rentang 22-23 tahun. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismoyomurti (2017) yaitu mayoritas mahasiswa profesi ners (89,36%) berusia 23-24 tahun. Perkembangan usia 20-30 tahun dikategorikan kedalam usia dewasa muda. Potter dan Perry (2009) menyebutkan individu yang memasuki tahap dewasa muda memiliki tugas untuk menentukan tanggung jawab dan meraih kestabilan. Penelitian ini mengidentifikasi responden yang mengalami stres berat sekali, ansietas berat sekali, dan depresi berat sekali berusia 22-23 tahun. Sejalan dengan survei *online* di China yang melaporkan prevalensi ansietas dan depresi signifikan lebih tinggi pada mahasiswa yang berusia kurang dari 35 tahun (Huang & Zhao, 2020). Stuart (2013) menyebutkan bahwa usia dapat berpengaruh terhadap cara individu mengatasi stresor, variasi sumber dukungan, dan mekanisme koping. Peneliti berpendapat meski usia merupakan faktor yang berpengaruh, tetapi usia bukan faktor yang berperan sendiri dalam mempengaruhi koping tersebut melainkan saling berinteraksi dengan faktor lainnya, sehingga usia terkadang bukan menjadi *predictor* yang cukup baik dalam menilai gangguan psikologis.

Perbedaan persentase antara mahasiswa profesi ners bergender laki-laki dan perempuan sangat signifikan dimana mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (77,5%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartati & Winarti (2018) yaitu dari 114 responden penelitian sebanyak 70 mahasiswa profesi ners (61,4%) adalah perempuan. Dominasi gender perempuan dalam profesi keperawatan dikarenakan perempuan identik dengan sikap dasar antara lain ramah, lemah lembut, penuh kasih, telaten, sabar, dan suka bersosialisasi (Sari et al., 2017). Hasil penelitian ini mengidentifikasi stres (13,8%), ansietas (24,5%), dan depresi (8,8%) didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada 194 kota di China, teridentifikasi (53,8%) responden mengalami dampak psikologis sedang hingga parah, dimana salah satu faktor yang dikaitkan dengan dampak psikologis yang lebih besar adalah gender perempuan (Wang et al., 2020). Dari perspektif teori neuro-anatomi, laki-laki menunjukkan regulasi aktivitas amigdala yang lebih besar dan aktivitas prefrontal yang lebih sedikit selama situasi penuh stresor. Peneliti berasumsi perempuan lebih rentan mengalami gangguan psikologis karena memiliki strategi koping yang lebih rendah saat menghadapi ketidakpastian dan situasi penuh stresor. Ambang batas ketidakpastian perempuan lebih rendah dan melewati ambang tersebut memicu stres dan kecemasan yang tidak semestinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (58,8%) mahasiswa profesi ners tinggal di daerah dengan status zona merah COVID-19. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto et al., (2020) bahwa dari 430 mahasiswa sebanyak 235 (54,65%) tinggal di zona merah COVID-19. Zona merah merupakan area dengan resiko tinggi transmisi COVID-19 yang meluas dan menyebar dengan cepat. Hasil penelitian ini mengidentifikasi salah satu faktor tingkat stres, ansietas, dan depresi yang lebih tinggi adalah tinggal di area zona merah. Didukung oleh studi Deo, Budhathoki, Raut, Adhikari, & Shrestha (2020) yang menemukan fakta bahwa (58,7%) responden menjadi stres saat membaca dan mendengar berita tentang peningkatan kasus COVID-19 di tempat tinggalnya. Menurut peneliti adanya keterkaitan antara tempat tinggal dengan meningkatnya gangguan psikologis dikarenakan rasa kekhawatiran terinfeksi khususnya tinggal di daerah yang dinyatakan memiliki kasus COVID-19 yang tinggi.

Hasil penelitian terkait data keluarga yang terinfeksi COVID-19 didapatkan mayoritas responden (94,1%) keluarganya tidak terinfeksi COVID-19. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Cao et al., (2020) yang melaporkan hanya (2,56%) mahasiswa memiliki keluarga yang terkonfirmasi positif COVID-19 dimana studi ini juga melaporkan bahwa mahasiswa dengan keluarga yang terjangkit COVID-19 mengalami peningkatan ansietas. Ketika terdapat keluarga positif COVID-19 maka akan menimbulkan ketakutan karena resiko terinfeksi virus semakin besar. Akan tetapi, penelitian ini tidak menemukan adanya keterkaitan antara karakteristik keluarga yang terinfeksi COVID-19 dengan stres, ansietas, dan depresi. Hal ini dikarenakan pelaksanaan kepaniteraan klinik dilakukan dilokasi yang berbeda sehingga mahasiswa profesi ners harus berpindah-pindah tempat tinggal. Lahan praktik memungkinkan mahasiswa tidak tinggal dengan keluarga sehingga resiko transmisi virus semakin rendah.

Penelitian ini menemukan sebagian besar responden (92,2%) belum pernah memiliki riwayat sebagai penyintas atau sedang terkonfirmasi positif COVID-19. Belum ada penelitian yang menyebutkan secara spesifik terkait data mahasiswa profesi ners yang terinfeksi COVID-19. Namun, data statistik UNESCO menyebutkan India dan China memiliki mahasiswa terbanyak yang terinfeksi COVID-19 yaitu lebih dari 270 juta jiwa, sedangkan di Indonesia sebanyak 68.265.787 peserta didik terdampak COVID-19 (UNESCO, 2020). Walaupun mahasiswa profesi ners beresiko cukup tinggi terinfeksi COVID-19 namun, rendahnya kasus COVID-19 berkaitan dengan pengetahuan yang baik terkait tata cara pencegahan COVID-19 dan taat akan protokol kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari et al., (2020) yang menyebutkan (79%) mahasiswa keperawatan memiliki pengetahuan baik terkait protokol COVID-19.

### **Tingkat Stres**

Stres merupakan bentuk respon non-spesifik tubuh baik positif atau negatif terhadap segala tuntutan beban kehidupan (Sunaryo, 2013). Menurut Atziza (2015) stres merupakan situasi mengganggu fisik ataupun psikologis, bersifat mengancam kesejahteraan hidup yang salah satunya dapat disebabkan oleh kehidupan akademik. Stres merupakan hal yang wajar ditemui dalam kehidupan sehari-hari namun stres yang berlebihan juga akan menimbulkan masalah kesehatan jiwa. Stres juga akan menjadi beban apabila masalah tidak ada solusinya sedangkan stressor terus bertambah. Menurut penelitian Taylor et al., (2020) pandemi COVID-19 membawa realitas baru di mana mahasiswa profesi ners berada dalam posisi dilema untuk memilih antara menjaga keamanan diri dengan tetap di rumah atau melaksanakan praktik klinik dan mengejar karir di bidang keperawatan. Masalah-masalah baru yang muncul dapat menyebabkan lebih berisiko mengalami ketegangan mental dan lebih rentan mengalami stres. Di beberapa negara, mahasiswa keperawatan dilaporkan merasakan tekanan dalam melaksanakan praktik klinis untuk membantu pasien sakit kritis yang menempatkan pada risiko lebih besar terhadap kesehatan mental yang tidak diinginkan termasuk gangguan stres pasca-trauma.

Penelitian ini menunjukkan responden penelitian tidak mengalami stres (80,4%), stres kategori ringan (9,8%), sedang (4,9%), berat (2,9%), dan berat sekali (2%). Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Eweida et al., (2020) yaitu sebanyak (64,7%) mengalami stres sejak munculnya pandemi COVID-19 dengan regresi logistik biner menunjukkan usia (23-24 tahun), pengalaman klinis (8 bulan), dan penempatan klinis di unit pasien dewasa menjadi faktor risiko terkait stres yang dialami mahasiswa. Selain itu, walaupun penelitian ini melaporkan sebagian besar responden tidak mengalami stres,

namun ditemukan mayoritas mahasiswa profesi ners melaporkan perasaan mudah tersinggung, marah karena hal-hal sepele, dan respon terlalu berlebihan yang merupakan tanda gejala terjadinya stres.

Penelitian ini mengidentifikasi mayoritas responden tidak mengalami stres, namun ditemukan adanya stres berat sampai berat sekali. Stres berat lebih beresiko untuk menghasilkan mekanisme koping yang maladaptif pada diri individu. Penelitian Savitsky et al., (2020) menemukan bahwa peningkatan komunikasi seperti bercanda dengan teman diketahui dapat digunakan sebagai strategi koping yang efektif untuk menurunkan stres pada mahasiswa profesi. Penelitian yang dilakukan Eweida et al. (2020) melaporkan bahwa penggunaan APD merupakan faktor yang sangat efektif untuk mengurangi stres mahasiswa profesi ners. Peneliti berasumsi kepribadian seseorang berpengaruh terhadap cara seseorang memajemen stresor sehingga menimbulkan dampak stres yang berbeda. Kemampuan adaptasi dan strategi koping mahasiswa berperan dalam respon tubuh terhadap stres, individu dengan adaptasi yang kurang baik maka stres tidak teratasi sehingga menimbulkan dampak negatif. Kemudian, adanya pedoman yang jelas untuk pencegahan infeksi, mengikuti langkah-langkah perlindungan diri yang ketat, dan membaca tentang mekanisme penularan dan pencegahan COVID-19 adalah strategi penanggulangan yang paling banyak digunakan selama wabah.

### **Ansietas**

Ansietas merupakan ketakutan yang tidak jelas etiologinya yang disertai dengan munculnya perasaan ketidakberdayaan, ketidakpastian, ketidakamanan, dan isolasi diri (Stuart, 2013). Ansietas berat dapat mengakibatkan terjadinya penurunan perfoma mahasiswa dan dapat membahayakan keselamatan pasien. Beberapa penelitian telah melaporkan efek negatif dari tingkat ansietas yang lebih tinggi, termasuk kehilangan keinginan untuk makan, pusing, gangguan tidur dan muntah atau mual. Ansietas yang berlangsung lama bisa menimbulkan stres dan mengganggu aktivitas sehari-hari. Ansietas dapat membahayakan atau berdampak positif, tergantung pada derajat, durasi dan mekanisme koping individu mengatasinya (Videbeck, 2020).

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ansietas merupakan masalah psikologis tertinggi yang dialami mahasiswa profesi ners selama pelaksanaan praktik luring di masa pandemi COVID-19 yaitu sebanyak (34,3%) responden mengalami ansietas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitsky et al., (2020) yang menyebutkan bahwa prevalensi ansietas mahasiswa keperawatan selama praktik di masa pandemi COVID-19 adalah ansietas sedang sebesar (42,8%,) dan ansietas berat sebesar (13,1%). Jenis kelamin, kurangnya APD, dan ketakutan terhadap infeksi secara signifikan dikaitkan dengan skor ansietas yang lebih tinggi. Menjadi garda terdepan dimasa pandemi COVID-19 meningkatkan resiko terpapar virus sehingga respon psikologis juga semakin meningkat.

Dilihat dari karakteristik responden yang berpengaruh terhadap terjadinya ansietas yaitu status zona merah COVID-19 tempat tinggal dan jenis kelamin perempuan. Mengingat fakta bahwa perempuan merupakan mayoritas dari responden penelitian maka dapat berkaitan dengan prevalensi ansietas. Selain resiko tinggi terpapar virus saat pemberian layanan keperawatan di masa pandemi COVID-19, pendidikan keperawatan secara konsisten meningkatkan ansietas mahasiswa dikarenakan tantangan lingkungan klinis, beban pelatihan klinis serta tugas yang berat, kinerja akademis, dan tekanan untuk sukses (Rafati et al., 2017). Ansietas berat dapat mengakibatkan terjadinya penurunan perfoma mahasiswa dan dapat membahayakan keselamatan pasien. Beberapa penelitian telah melaporkan efek negatif dari tingkat ansietas yang lebih tinggi, termasuk kehilangan keinginan untuk makan, pusing, gangguan tidur dan muntah atau mual. Ansietas yang berlangsung lama bisa menimbulkan stres dan mengganggu

aktivitas sehari-hari. Ansietas memiliki konsekuensi negatif terhadap kesehatan fisik maupun psikologis. Pada mahasiswa keperawatan, ansietas berdampak negatif terhadap kualitas hidup, pendidikan dan praktik klinik serta dapat menyebabkan *drop out* dari pendidikan keperawatan.

### **Depresi**

Berdasarkan *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder, Fifth Edition (DSM-V)*, individu dikatakan mengalami depresi jika dalam rentang lebih dari 2 minggu mengalami gangguan *mood* dan baru saja mengalami kejadian yang mengakibatkan kesedihan mendalam. Depresi dapat berasal dari stres yang berlangsung secara terus-menerus dan tidak teratasi. Depresi termasuk kedalam gangguan mental yang dicirikan dengan kehilangan minat, perasaan rendah diri, penurunan energi, kehilangan nafsu makan, mudah lelah dan sulit berkonsentrasi. Situasi tersebut dapat berulang dan menjadi kronis sehingga secara substansial dapat mengganggu aktivitas sehari-hari maupun fungsi kehidupan yang normal (Dianovinina, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas mahasiswa profesi ners tidak mengalami depresi atau normal (88,2%). Hasil ini sesuai dengan penelitian Deo et al. (2020) yang menunjukkan (77,71%) mahasiswa keperawatan tidak mengalami depresi. Dalam penelitian ini, mahasiswa melaporkan tanda dan gejala depresi terbanyak yaitu merasa ketiadaan harapan di masa depan, sukar memiliki inisiatif, dan merasa tidak berguna. Temuan ini senada dengan penelitian Eweida et al., (2020) dimana dalam studinya ditemukan mahasiswa profesi ners tidak menikmati aktivitas sehari-hari (63,3%), perasaan tidak berguna (60,0%), tidak memiliki inisiatif (56,7%), dan kehilangan tidur karena memberikan perawatan kepada pasien di masa pandemi COVID-19.

Studi yang dilakukan Chen et al., (2020) melaporkan dalam situasi pandemi, sumber stresor dapat melebihi pengalaman kepaniteraan klinik, meningkatnya kasus COVID-19 bersama dengan menipisnya persediaan APD menjadi faktor resiko terjadinya depresi. Selain itu, mahasiswa mengembangkan perasaan gejolak emosi yang dikarenakan menyaksikan teman sejawat mereka yang terinfeksi, dikarantina atau bahkan meninggal akibat COVID-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa depresi pada responden dapat dikatakan sedikit. Hal ini dapat dikaitkan dengan persediaan medis yang telah memadai dan tidak ditemukan mahasiswa yang terinfeksi COVID-19 selama pelaksanaan praktik. Selama pelaksanaan profesi luring dimasa pandemi, mahasiswa telah difasilitasi APD lengkap dan pengetahuan yang baik. Oleh karena itu, tidak ada mahasiswa profesi yang terinfeksi COVID-19 selama proses pelaksanaan kepaniteraan klinik. Hal ini juga menjadi salah satu faktor rendahnya kejadian depresi pada mahasiswa. Mekanisme koping yang adaptif ketika menghadapi stresor sehingga stres dapat teratasi dan tidak berkembang menjadi gangguan depresi.

### **SIMPULAN**

Mahasiswa profesi ners teridentifikasi mengalami gangguan psikologis mulai dari derajat ringan hingga berat sekali, dimana ansietas merupakan gangguan paling tinggi dengan proporsi (34,3%), stres (19,6%), dan depresi (11,8%).

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Atziza, R. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stres dalam Pendidikan Kedokteran. *Journal Agromedis Unila*. 2(3): 317-320
- Cao, W., Fang, Z., Hou, G., Han, M., Xu, X., & Dong, J. (2020). The Psychological Impact Of The COVID-19 Epidemic On College Students In China. *Psychiatry Research*,

287(1112934). <https://doi.org/10.1016/j/psychres.2020.112934>

- Chandratre, S. (2020). Medical Students and COVID-19: Challenges and Supportive Strategies. *Journal of Medical Education and Circular Development*. 7:4–5
- Chen, Q., Liang, M., Li, Y., Guo, J., Fei, D., Wang, L., & Zhang, Z. (2020). Correspondence Mental Health Care For Medical Staff In China During The COVID-19. *Lancet Psychiatry*, 7(4). [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(20\)30078-X](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(20)30078-X)
- Damanik, E. D. (2006). *Pengujian Reliabilitas, Validitas, Analisis Item, dan Pembuatan Norma Depression Anxiety Stress Scale (DASS): Berdasarkan Penelitian Pada Kelompok Sampel Yogyakarta dan Bantul yang Mengalami Gempa Bumi dan Kelompok Sampel Jakarta dan Sekitarnya yang Tidak*. Universitas Indonesia.
- Dianovinina, K. (2018). Depresi Pada Remaja: Gejala dan Permasalahannya. *Jurnal Psikogenesis*. 6(1):69–78.
- Deo, P. K., Budhathoki, S., Raut, J., Adhikari, B., & Shrestha, J. (2020). Factors Associated with Perceived Stress , Anxiety , Depression , Insomnia during COVID-19 Outbreak among Nursing Students. *International Journal of Science and Research*, 9(9), 23–29. <https://doi.org/10.21275/SR20826170002>
- Elrggal, M. E., Karami, N. A., Rafea, B., Alahmadi, L., Shehri, A. Al, Alamoudi, R., Cheema, E. (2018). Evaluation of Preparedness of Healthcare Student Volunteers Against Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus ( MERS-CoV ) in Makkah , Saudi Arabia : A Cross-Sectional Study. *Journal of Public Health*, 26(6), 607–612. <https://doi.org/10.1007/s10389-018-0917-5>
- Eweida, R. S., Rashwan, Z. I., Desoky, ehan M., & Khonji, L. M. (2020). Mental Strain And Changes In Psychological Health Hub Among Intern-Nursing Students At Pediatric And Medical-Surgical Units Amid Ambience Of COVID-19 Pandemic: A Comprehensive Survey. *Nurse Education in Practice*, 49(102915). <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2020.102915>
- Gallego-Gómez, J. I., Campillo-Cano, M., Carrión-Martínez, A., Balanza, S., Rodríguez-González-Moro, M. T., Simonelli-Munoz, A. J., & Rivera-Caravaca, J. M. (2020). The COVID-19 Pandemic and Its Impact on Homebound Nursing Students. *International Journal of Enviromental Research and Public Health*, 17(7383), 1–12. <https://doi.org/10.3390/ijerph17207383>
- Hartiti, T & Wulandari, D. (2018). Karakteristik Profesional Keperawatan Pada Mahasiswa Studi Ners Fikkes Universitas Muhammadiyah Semarang. *Nursecope*. 4(3): 72-79
- Huang, Y. & N. Zhao. 2020. Generalized Anxiety Disorder, Depressive Symptoms And Sleep Quality During Covid-19 Outbreak In China: A Web-Based Cross-Sectional Survey. *Psychiatri Research*. 288(112954):1–6
- Huang, L., Xu, F., & Liu, H. (2020). Emotional Responses and Coping Strategies of Nurses and Nursing College Students During COVID-19 Outbreak. *medRxiv*. <https://doi.org/10.1101/2020.03.05.20031898>
- Ismoyomurti, B. (2017). Rentang Respon Kecemasan Mahasiswa Ners Universitas Muhammadiyah Surakarta Saat Melakukan Praktek Stase Keperawatan Gawat Darurat Dan Kritis. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Oh, N., Hong, N., Ryu, D. H., Bae, S. G., Kam, S., & Kim, K. (2017). Exploring Nursing Intention , Stress , and Professionalism in Response to Infectious Disease Emergencies : The Experience of Local Public Hospital Nurses During the 2015 MERS Outbreak in South Korea. *Asian Nursing Research*, 11(3), 230–236. <https://doi.org/10.1016/j.anr.2017.08.005>
- Potter, P. A. & A. G. Perry. (2009). *Fundamental of Nursing Fundamental keperawatan. Buku 1 Edisi 7*. Jakarta: Salemba Medika
- Rafati, F., E. Nouhi, S. Sabzevari, & N. Nayeri. (2017). Coping Strategies Of Nursing Students For Dealing With Stress In Clinical Setting : A Qualitative Study Electronic Physician. *Electronic Physician*. 9(12):6120–6128
- Roy, A., A. K. Singh., S. Mishra., A. Chinnadurai., A. Mitra., & O. Bakshi. (2020). Mental Health Implications of COVID-19 Pandemic and its Response in India. *International Journal of Social Psychiatry*: 1-14
- Sari, D. A. D. C. Y., D. Wijaya., dan R. Purwandari. (2017). Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Keperawatan dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di PSIK Universitas Jember. *E-Journal Pustaka Kesehatan*. 5(3): 504-512
- Sari, D. N. A., A. Setyawan., Supriyadi., R. Y. Purwitaningtyas. (2020). Pengetahuan Mahasiswa Baru Keperawatan Tentang Protokol COVID-19. *Jurnal Keperawatan*. 12(4): 711-718
- Satgas COVID-19. (2020). Kita Bersama Tekan Tingkat Fatalitas COVID-19. Retrieved November 7, 2020, from <https://covid19.go.id/>
- Satgas COVID-19 Jatim. (2020). Jatim Tanggap COVID-19. Retrieved November 7, 2020, from <http://infocovid19.jatimprov.go.id/>
- Stuart, G. W. (2013). *Principles of Psychiatric Nursing*. Edisi 10. Mosbu: Elsevier
- Sunaryo. (2013). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Savitsky, B., Findling, Y., Ereli, A., & Hendel, T. (2020). Anxiety and Coping Strategies among Nursing Students during the COVID-19 Pandemic. *Nurse Education in Practice*, 46(102809). <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2020.102809>
- Shanafelt, T., Ripp, J., & Trockel, M. (2020). Understanding and Addressing Sources of Anxiety Among Health Care Professionals During the COVID-19 Pandemic. *Journal American Medical Association*. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.5893>
- Sögüt, S., İ. Dolu, & E. Cangöl. (2020). The Relationship Between COVID-19 Knowledge Levels And Anxiety States Of Midwifery Students During The Outbreak : A Cross-Sectional Web-Based Survey. *Perspectives in Psychiatric Care*. 1–7
- Tandon, R. (2020). The COVID-19 Pandemic, Personal Reflections on Editorial Responsibility. *Asian Journal of Psychiatry*, 50(102100). <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2020.102100>

- Taylor, R., A. Gregory., & A. Hofmeyer. (2020). Teaching Empathy And Resilience To Undergraduate Nursing Students: A Call To Action In Thecontext Of Covid-19. *Nurse Education in Practice*. 12. 104524
- UNESCO. (2020). *Education emergencies*. Retrieved February 21, 2020, from <https://en.unesco.org/themes/education-emergencies/coronavirus-school-closures>
- Videbeck, S. L. (2020). *Psychiatric Mental Health Nursing*. 8th edition. USA: Lippincott
- Wang, G., Y. Zhang, J. Zhao, J. Zhang, & F. Iang. (2020). Mitigate the effects of home confinement on children during the covid-19 outbreak. *Lancet*. 395:945–947
- Widiyanto, A., A. S. Fajriah., J. T. Amoyo., R. T. Handayani., & L. E.Kurniavie. (2020). The Effect Of Social Media Exposure On Depression And Anxiety Disorders In Facing Covid-19 Pandemic. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*. 7(2): 4635-4643
- Wong, J. G. W. S., Cheung, E. P. T., Cheung, V., Cheung, C., Chan, M. T. Y., Chua, S. E., Mary, I. S. M. (2004). Psychological Responses To The SARS Outbreak In Healthcare Students In Hong Kong. *Medical Teacher*, 26(7), 657–663. <https://doi.org/10.1080/01421590400006572>
- World Health Organization. (2020). WHO Director-General’s Opening Remarks at The Media Briefing on COVID-19 – 11 March 2020. Retrieved April 13, 2021, from <https://www.who.int/director-general/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020>

